

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan Menurut Aristoteles adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa).

Menurut John Dewey dalam kutipan jurnal (Nur Arifin 2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa. Pendidikan sebagai penataan ulang atau rekonstruksi aneka pengalaman dan

peristiwa yang dialami dalam kehidupan individu sehingga segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna.

Menurut Ismail Marzuki (2017) pendidik di Daerah Karo harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem yang cocok digunakan di Daerah Karo adalah desentralisasi sebab, kelebihan sistem ini adalah sebagian keputusan dan kebijakan yang ada di daerah dapat diputuskan di daerah tanpa campur tangan pemerintah pusat, sehingga dapat mempertimbangkan relevansi dari sistem tersebut untuk kebiban peserta didik serta pendidik di Daerah itu.

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Proses pembelajaran di sekolah tidak pernah terlepas dari peranan seorang guru didalamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah sulitnya menumbuhkan kreativitas guru. Jadi dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Oleh karena itu, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal suatu produk yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun hasil modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa sangat penting. Dimana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi sehingga guru harus mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang selalu ingin berubah artinya ingin mengembangkan diri kearah yang lebih baik lagi, guru yang haus perubahan, guru yang mampu menjawab setiap tantangan dan perubahan yang terjadi dalam pendidikan serta mampu menemukan solusi baru atas setiap masalah yang dihadapi dengan cara pandang baru. Bukan guru yang selalu mengeluh dan membiarkan masalah yang dihadapi tanpa ada solusi atau pemecahannya. Sebagai guru yang mempunyai kreativitas seharusnya akan terus berpikir dan berpikir untuk menemukan berbagai ide ataupun gagasan-gagasan baru untuk misalnya menemukan alat bantu pembelajaran dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara membantu mengembangkan siswanya dan sikap penting untuk kreativitas yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga materi yang akan diberikan guru dapat dipahami oleh siswa secara maksimal bahkan saat menyampaikan materi seorang gurupun harus

Memikirkan media ataupun metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Hasil belajar sangatlah penting untuk dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal.

Kreativitas menurut Supardi (2018:178) menyatakan bahwa kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih

luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Kreativitas guru adalah menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung dalam pembelajaran kreatif. Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang dimiliki seorang guru dalam mengelola pembelajaran dalam usahanya mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan secara maksimal. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran maksudnya ialah kemampuan seorang guru dalam merumuskan persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai, mampu berinteraksi dengan siswa secara harmonis baik dalam sekolah maupun diluar sekolah, sehingga ia dapat menciptakan situasi belajar yang merangsang siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti Pelajaran dengan semangat, perhatian, motivasi belajar.

Menurut sadirman (2018: 75) Mengatakan Bahwa motivasi adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Dimiyati dan mudjiono (2018: 80) menyatakan bahwa "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan

perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Sejalan dengan itu, Ratumanan (2017: 72) mengatakan bahwa; "Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Sedangkan motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Maksun (2020: 177), menyatakan bahwa motivasi peserta didik yang rendah tampak dalam sejumlah gejala seperti tidak serius dalam belajar, ribut di dalam kelas, bolos, dan tidak mengerjakan tugas.

Menurut Rani (2018: 8) juga menambahkan bahwa motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar masih rendah dilihat dari rendahnya minat peserta didik dalam belajar, baik di kelas maupun di rumah, yang dibuktikan juga hasil nilai semester yang kurang memuaskan.

Pada proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena motivasi dapat menumbuhkan hasil dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, diharapkan hasil belajar menjadi maksimal. Motivasi peserta didik dapat berupa keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat cenderung bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, dan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, membuat mereka berusaha walaupun sulit dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari penelitian yang dilakukan oleh Yurida yurida, insar damopolii, semuel S. Erari yang berjudul "hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar sains siswa selama pandemic covid-19" Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan dengan nilai hubungannya sebesar 0,562 yang menunjukkan bahwa kreativitas guru

memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa dengan tingkat hubungan yang sedang. Hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa di SMP N 08 Prafi selama masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan sedang dan berpengaruh positif mengenai hubungan kedua variabel penelitian. Kreativitas guru berhubungan dengan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang tepat digunakan oleh guru menumbuhkan motivasi siswanya (Kurniawan et al., 2021). Pada penelitian, hubungan yang diperoleh adalah sedang dengan rentang interval koefisien 0,40 0,599. Hasil penelitian serupa dengan penelitian 'Aliyah, (2017) adanya hubungan yang sedang, positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Adanya hubungan yang sedang antara kedua variabel karena guru terus berusaha untuk mengembangkan kreativitas mengajar agar motivasi belajar siswa di SMP N 08 Prafi akan semakin tinggi dan membaik kedepannya.

Hasil dari penelitian adalah kreativitas guru memiliki hubungan yang positif, dengan tingkatan sedang dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP N 08 Prafi. Hal ini dikarenakan kreativitas guru yang diterapkan masih diusahakan dalam pengembangannya semaksimal mungkin agar menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih baik khususnya pada masa pandemi Covid-19, sehingga dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik di SMP N 08 Prafi dengan kreativitas guru memiliki hubungan yang saling berhubungan dan termasuk dalam kategori sedang..

Kreativitas merupakan kekayaan pribadi (personal properties) yang diwujudkan dalam sikap dan karakter. Sedangkan kreativitas guru adalah kemampuan untuk mengelola atau menemukan sesuatu yang baru. Kreativitas guru dalam mengajar merupakan peranan penting untuk memotivasi peserta didiknya, terlebih pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dengan kreativitas

mengajar yang dimilikinya agar motivasi peserta didik terus meningkat. Adapun kreativitas yang dikembangkan oleh guru di SMP N 08 Prafi selama pandemi Covid-19 antara lain: 1) Guru menciptakan metode/media yang membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, 2) mengembangkan program membaca yang baik, 3) menumbuhkan antusias belajar peserta didik, 4) menerapkan teknik pemecahan masalah, 5) melakukan penilaian yang berbeda.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Jeanne M. Mangantung, Selti Wentian, Widdy H.F. Rorimpandey yang berjudul "Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea". Berdasarkan perhitungan dengan pengaruh uji F. Berdasarkan hasil analisis data melalui SPSS dengan tingkat signifikansi nilai $F_{g} 6.190 > F_{ubel} 3.22$ dengan demikian tingkat signifikansi sebesar 0.004 dan $0.004 < 0.05$, maka dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan model regresi ganda berpengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0.232 dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R square) sebesar 23.2% . Hal ini berarti bahwa sebesar 23.3% hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya yaitu 76.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kreativitas guru dan motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwati Ulfah, Eda Laelasari, Ismail Mustaqiem yang berjudul "Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP YPN Bojonggede Bogor". Dalam penelitian ini tingkat kreativitas guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP YPN Bojonggede, sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil persentase dari rekapitulasi

variabel X tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam yaitu: alternatif jawaban A dengan rata-rata persentase 24,1%, alternatif jawaban B dengan rata-rata persentase 16,8%, alternatif jawaban C dengan rata-rata persentase 14,63%, alternatif jawaban D dengan rata-rata persentase 4,457%. Jumlah jawaban terbanyak adalah pada alternatif A yaitu dengan rata-rata persentase 24,1% maka dapat disimpulkan kreativitas guru pendidikan agama Islam kelas VII SMP YPN Bojonggede Bogor dikategorikan sangat baik.

Dalam penelitian ini tingkat motivasi belajar siswa kelas VII di SMP YPN Bojonggede, sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil persentase dari rekapitulasi variabel Y tentang motivasi belajar siswa yaitu: alternatif jawaban A dengan rata-rata persentase 23,543%, alternatif jawaban B dengan rata-rata persentase 12,343%, alternatif jawaban C dengan rata-rata persentase 16,8%, alternatif jawaban D dengan rata-rata persentase 3,31429%. Jumlah jawaban terbanyak adalah pada alternatif A yaitu dengan rata-rata persentase 23,543% maka dapat disimpulkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP YPN Bojonggede Bogor dikategorikan sangat baik.

Terlepas dari permasalahan itu semua peneliti masih menemukan ada beberapa masalah seperti, rendahnya motivasi siswa dalam belajar, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam mengoprasikan media pembelajaran membuat siswa kurang termotivasi terhadap pembelajaran yang monoton, terhambatnya proses mengajar oleh karena sarana dan prasarana sekolah yang terbatas.

Menanggapi permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah di kelas III SD N 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai Berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam mengoprasikan media pembelajaran membuat siswa kurang termotivasi terhadap pembelajaran yang monoton.
4. Terhambatnya proses mengajar oleh karena sarana dan prasarana sekolah yang terbatas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN Materi Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari kelas III SD NEGERI 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana gambaran kreativitas guru pada mata pelajaran PKN kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran kreativitas guru pada mata pelajaran PKN kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Untuk lebih meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi masukan bagi para guru, untuk selalu meningkatkan kemampuan kreativitas dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe.

